

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan tertentu yang dipilih dalam suatu penelitian akan memiliki konsekuensi tersendiri sebagai sebuah sistem yang harus diikuti dan dilaksanakan secara konsisten dari awal hingga akhir penelitian agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif untuk menjabarkan kegiatan dan kejadian secara lebih terperinci supaya didapatkan hasil yang lebih maksimal demi tercapainya pengetahuan yang lebih mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. “yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontektual), melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci”.¹

Penelitian fenomenologis merupakan suatu penelitian yang berupaya menemukan makna dari suatu pengalaman langsung oleh beberapa orang yang mengalami suatu fenomena tertentu. Hal tersebut berdasarkan pada perspektif filosofis yang dicetuskan oleh Edmund Husserl lalu kemudian diikuti oleh Heidegger, Sartre dan Merleau-Ponty. Perspektif filosofi fenomenologis telah digunakan dalam bidang sosial dan ilmu pengetahuan kemanusiaan khususnya sosiologi, psikologi, serta ilmu kesehatan.²

¹Syaukah Ali, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Desertasi, Artikel Majalah Laporan Penelitian* (Surabaya-Malang: Biro administrasi akademik, Perencanaan dan Sistim Informasi Bekerja sama dengan penerbit Universtas Negeri Malang), hlm. 20

²Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 2, Desember2006

Deskriptif kualitatif fenomenologi dipandang mampu untuk memaparkan lebih menyentuh inti dan makna dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan metode yang serupa yakni studi kasus karena peneliti beranggapan hanya sebatas kulit dan kurang spesifik didalam melakukan riset tentang sesuatu sehingga fenomenologi dianggap yang terbaik untuk menjelaskan dan menguliti sampai akar permasalahan yang timbul dan akibatnya. Harapan peneliti untuk memahami dunia makna subyek penelitian secara mendalam. Banyak yang terjadi dilapangan dan timbul persoalan baru sehingga dianggap perlu untuk menemukan kebenaran semurni-murninya dari perlakuan dan situasi alami.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (the key instrument)³. Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri⁴.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, yang keduanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.⁵

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke tempat penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami

³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

⁴Dede oetomo, *Penelitian Kualitatif- Aliran dan Tema*, dalam Bagong Suyanto, et.al., (Eds), *Netode Penelitian social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

⁵Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: IKIP Malang, 990)

kenyataan yang ada di tempat penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi dilapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antar peneliti dan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama (*the key instrument*) keberhasilan pengumpulan data.⁶

Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti instrumen angket), sebab peneliti dapat mengkonfirmasi atau mengadakan pengecekan kembali pada subyek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*). *Member check* sendiri berarti memeriksakan laporan sementara kepada subyek penelitian agar mereka dapat memberikan informasi baru lagi atau dapat menyetujui kebenarannya sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya.⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dua tempat karena dianggap untuk mendapatkan hasil maksimal butuh kejadian yang alami atau natural kemudian melihat implementasi yang didapatkan. Tempat pertama ada di Pegunungan Wilis, Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Di pegunungan ini adalah tempat untuk dilaksanakannya Pendidikan Dan Latihan Dasar (Diklatsar) bagi peserta lapangan untuk mengaplikasikan semua yang diajarkan waktu Diklat ruang. Tempat yang kedua ada di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46, Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung lebih tepatnya didalam

⁶Sugiono, *Metode Penelitian ... hlm.* 223.

⁷Husaini Usman, et.al., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 83.

kegiatan Diklat ruang dilaksanakan di Sekretariat Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya. Lokasi tersebut dipilih karena berpengaruh terhadap kedalaman tingkat tafakur seseorang. Lingkungan dan suasana emosional bisa didapatkan ketika berada di tempat nyata bukan hanya imajinasi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah informasi yang bisa didapatkan, sumber data diidentifikasi menjadi empat, yaitu subyek penelitian, informan penelitian, dokumentasi tertulis dan dokumentasi tidak tertulis.

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang akan dijadikan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yang hampir sempurna. Didalam penelitian ini subyek dipilih menggunakan prosedur pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Arikunto, syarat yang harus dipenuhi jika menggunakan sampel bertujuan, yaitu :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Kriteria yang harus dipenuhi oleh subyek penelitian, yaitu :

- a. Subyek penelitian telah mengalami fenomena yang menjadi fokus penelitian.
- b. Subyek sangat tertarik untuk memahami latar belakang dan makna dari fenomena tersebut.
- c. Subyek bersedia berpartisipasi dalam proses wawancara.

- d. Subyek memperbolehkan peneliti untuk merekam data dan mempresentasikan data yang diperoleh dalam laporan penelitian.

Subyek penelitian dalam penelitian yang berjudul “Konsep Tafakur Peserta Diklatsar Mapala Himalaya” memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Laki-laki dan perempuan.
- b. Pernah mengikuti Diklatsar Mapala Himalaya Sebagai peserta.
- c. Aktif dalam berorganisasi UKM Mapala Himalaya dan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Tulungagung.
- d. Pernah mendapat ilmu agama atau “mondok” di pesantren dalam artian memiliki dasar agama seperti lingkungan keluarga yang agamis dan intensitas beribadah.

2. Informan penelitian

Informan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu informan tahu dan informan pelaku. Informan tahu adalah informan yang hanya mengetahui tentang subyek secara umum, sedangkan informan pelaku adalah informan yang merasakan dampak dari perilaku subyek. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, semakin banyak maka akan semakin mengoptimalkan data yang diperoleh. Informan dipilih atau ditentukan berdasarkan keterkaitan dengan subyek penelitian dan pemahaman informan mengenai permasalahan atau fokus penelitian.

Informan tahu dalam penelitian ini adalah anggota biasa (AB) Mapala Himalaya. Sedangkan informan pelaku adalah saudara subyek Mapala Himalaya IAIN Tulungagung. Total informan ada 2 orang, sebagai pelengkap data dan keakuratan data lebih terjamin.

3. Dokumen tertulis

Dokumen tertulis adalah data pendukung yang didapatkan dari kepustakaan dan internet atau sumber tulisan yang relevan dalam penelitian ini. Buku-buku mengenai psikologi dan agama menjadi referensi utama untuk membedah dan menjelaskan penelitian yang berlangsung, khususnya mengenai tafakur yang dapat dijabarkan dari sudut pandang manapun. Pengetahuan tentang Mapala Himalaya tidak semua dapat dijelaskan karena keterbatasan kepustakaan karena memang masih sedikit yang melakukan penelitian didalamnya untuk mengembangkan potensi Mapala Himalaya maka didapatkan sumber tambahan melalui internet tanpa melakukan duplikat, bagi peneliti internet dapat dijadikan sumber tambahan yang sangat mumpuni dalam memahami suatu peristiwa.

Dokumen tertulis menjadikan informasi lebih akurat dan kaya. Dokumen tertulis juga dapat digunakan sebagai bukti informasi verbal yang diberikan oleh subyek penelitian. dalam penelitian ini, dokumen tertulis berupa benda-benda tertulis berupa buku-buku arsip, catatan-catatan, foto, dokumen dan surat penting yang ada di UKM Mapala Himalaya yang berkenaan dengan subyek dan penelitian.

4. Dokumen tidak tertulis

Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang dapat diamati pada subyek dan lingkungannya, yakni berupa sikap atau aktivitas subyek, kondisi tempat Diklatsar, kondisi fisik subyek. Data dokumen tidak tertulis adalah data yang tidak dapat dikatakan secara verbal yang hanya dapat diamati melalui simbol-simbol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data di antaranya adalah :

1. **Tehnik** Wawancara Semi Terstruktur

Menurut Sudjana dalam Djam'an, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya.⁸ Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semistructured interview) dan tidak terstruktur (unstructured interview).⁹

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman peneliti, apabila muncul kejadian diluar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan.¹⁰ Adapun wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrument penelitian. Wawancara semi struktur ini sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur.¹¹

Wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengetahuan dan pengalaman seseorang.¹² Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian itu berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, motivasi dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (bentuk semi terstruktur). Jenis wawancara tersebut mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pelaksanaan wawancara tidak harus urut, serta memungkinkan munculnya pertanyaan

⁸Djam'an Satori dan Aan K., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 130.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 63.

¹⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 73.

¹¹Djam'an Satori, Aan K., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

¹²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 133.

baru yang bersifat menyesuaikan dengan jawaban responden. Namun demikian, pertanyaan baru yang muncul harus tetap sama dengan tema dalam petunjuk umum.

Alasan dipilihnya metode interview ini, adalah karena dengan tehnik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui tehnik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

2. Tehnik Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁴

Tehnik ini terdiri atas tiga jenis, yaitu: observasi berperan serta (*participant observastion*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and.covert observation*), dan pengamatan terstruktur (*unstructured observation*) Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subyek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.

Tehnik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki oleh peneliti. Tehnik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan

¹³Cholid Narkubo, *et.al., Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

¹⁴Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 82.

sehari-hari yang dilakukan oleh subyek penelitian. Peneliti juga berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti.¹⁵

Observasi partisipan dilakukan terfokus pada penggalian sumber data dokumentasi tidak tertulis seperti sikap dan aktivitas subyek, kondisi lingkungan Diklatsar Mapala Himalaya dan kondisi fisik subyek serta perubahan psikologis pasca Diklatsar oleh subyek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.¹⁷

Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang konsep tafakur peserta Diklatsar Mapala Himalaya Iain Tulungagung, profil Mapala Himalaya, kegiatan penelitian, informasi informan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan sebagai penunjang untuk mendapatkan sumber data dokumentasi tertulis.

F. Teknik Analisis Data

¹⁵Robert Bogdan, et.al., *Introduction to Qualitative Research Methods : a Phenomenological Approach to the Social Sciences*, terj. Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Suatu Pendekatan Fenomenologi Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 23.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 236.

¹⁷Sukandarrumid, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004) hlm. 100.

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah di himpun oleh peneliti untuk di laporkan. peneliti memproses data yang telah di kumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian data di analisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah di pahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Metode analisis yang digunakan adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dan Moustakas, yakni :

1. memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap fenomena.
2. Peneliti kemudian mencari pernyataan (dalam interview) mengenai bagaimana individu mengalami topik atau fenomena tersebut, membuat daftar dari pernyataan tersebut dan perlakukan tiap pernyataan dengan seimbang dan mengembangkan daftar dari pernyataan yang tidak berulang atau tidak tumpang tindih.
3. Pernyataan kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit makna, membuat daftar dari unit-unit ini, dan menuliskan deskripsi dari tekstur dari pengalaman, yaitu apa yang terjadi dan disertai contoh verbatim.
4. Peneliti kemudian merefleksikan berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang memungkinkan dan perspektif divergen, memperkaya kerangka pemahaman dari fenomena serta membuat deskripsi dari bagaimana fenomena dialami.
5. Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.
6. Dari deskripsi tekstural individu, berdasarkan pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *composite textural-structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-

struktural individual menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok (responden) secara keseluruhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu: (a). Kredibilitas (validasi internal), (b). Transferabilitas (validasi eksternal), (c). Dependabilitas (reliabilitas), dan (d). Konfirmabilitas (obyektivitas).¹⁸ Dengan keterangan sebagaimana berikut ini :

1. Kredibilitas

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.

Dalam penelitian itu perlu dilakukan triangulasi. Adapun penelitian ini hanya menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber dan metode. Hal ini berdasarkan pendapat Sanapiah Faisal, yang mengatakan bahwa

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). hlm. 326.

untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan metode sumber dan metode.¹⁹

Trianggulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari peserta Diklatsar Mapala Himalaya dengan informasi yang diperoleh dari orang tua peserta Diklatsar.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian di cek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

2. Transferebilitas

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif. Penelusuran itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

¹⁹ Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang : Yayasan Asih Asuh, 1990), hlm. 31.

3. Dependabilitas

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan--temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian dan penguji penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian. Mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisa data.²⁰ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahapan pra-lapangan

²⁸Moleong, Metodologi Penelitian,..... hlm. 127

Pada tahapan pra lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan TaSawuf Psikoterapi, kemudian penulis membuat proposal penelitian dengan judul yang telah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan dokumen lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin operasional, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah untuk melanjutkan penelitian dalam pencarian data, dalam keadaan ini penulis berusaha bersikap kooperatif terhadap para informan agar dapat mendapatkan data secara maksimal. Dan berusaha mengatur waktu dengan para informan dalam melakukan pencarian data. Di samping peneliti terus melakukan pengamatan dan pendokumentasian semua yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3. Tahapan analisa data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dianggap cukup dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh melalui pekerjaan lapangan dengan tehnik yang telah diuraikan dalam tehnik analisis data di atas. Yang selanjutnya akan disusun secara sistematis.

